

SOSIALISASI PROGRAM KAMPUNG BAHARI TAMBAK LOROK SEMARANG

Oleh: Nico Ariowibowo, Wiwid Noor Rakhmad
Alamat Email: nico_pagwa@yahoo.com No HP: 085641768615

Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Soisla dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah memiliki fungsi untuk membangun sumber daya manusia dan juga membangun fisik di suatu daerah. Pembangunan Kampung Bahari Tambak Lorok salah satunya, yang memiliki tujuan untuk mengentaskan kawasan kumuh dan mensejahterahkan warganya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses sosialisasi, pelibatan dan keterlibatan masyarakat Tambak Lorok dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dari wawancara narasumber sebanyak 11 orang, data sekunder diambil dari dokumen relevan, adapun analisis data menggunakan studi kasus dengan penjadolah pola, berjenis pola pola sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Sosialisasi dimulai dengan melakukan perencanaan konsep terlebih dahulu dan pelaksanaan dibagi menjadi 3 jenis kegiatan (2) Pelibatan dan keterlibatan masyarakat Tambak Lorok sangat terbatas (3) Faktor penghambat dan pendukung lebih banyak permasalahan dalam hal non teknis, yaitu mengenai karakteristik masyarakat pesisir.

Kata kunci : Sosialisasi, pelibatan dan keterlibatan , masyarakat pesisir, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Development carried out by the government has a function to build human resources and also build physical in an area. The development of Kampung Bahari Tambak Lorok is one of them, which has the aim of alleviating slums and prospering its citizens. This study aims to describe the process of socialization, involvement and involvement of the Tambak Lorok community and to know the inhibiting and supporting factors. The research method uses descriptive qualitative with primary data sources from interviewees as many as 11 people, secondary data taken from relevant documents, as for data analysis using case studies with pattern matching, simple pattern patterns.

The results of the study show: (1) The socialization starts with planning the concept first and the implementation is divided into 3 types of activities (2) The involvement and involvement of the Tambak Lorok community is very limited (3) The inhibiting factors and supporting more problems in non-technical matters, namely concerning characteristics of coastal communities.

Keywords: Socialization, involvement and involvement, coastal communities, community empowerment

1. PENDAHULUAN

Kampung Bahari Tambak Lorok merupakan program yang masuk dalam upaya pengentasan wilayah kumuh yang saat ini sedang dibangun oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian PUPR melalui Pemerintah Kota Semarang. Program pemerintah tersebut masuk dalam satu program besar yang di canangkan oleh pemerintah pusat, yaitu KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Sebagai Ibukota Jawa Tengah dengan jumlah penduduk yang mencapai 1.175.092 juta jiwa, Kota Semarang memiliki luas kawasan kumuh 415,83 Ha yang tersebar di 62 kelurahan. Khususnya Kelurahan Tanjung Mas yang memiliki kawasan kumuh terbesar di Kota Semarang, yaitu seluas 37,63 Ha. (Sumber : SK Walikota Semarang No 050/801/2014 dan BPS Kota “Semarang dalam Angka 2017”). Kehadiran Program Kampung Bahari di Tambak Lorok diprakarsai oleh Kementerian PUPR setelah kedatangan Presiden RI Jokowi ke TPI Tambak Lorok pada tanggal 2 Desember 2014.

Permasalahan sosial yang hadapi oleh warga saat ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang paling besar yaitu meningkatnya jumlah penduduk yang ada diperkotaan, baik itu penduduk asli kota tersebut atau penduduk yang urbanisasi, dari desa ke kota. Seringkali perpindahan warga desa ke kota sangat pesat dan tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bekarya di kota. Luas wilayah perkotaan yang sudah permanen namun jumlah perpindahan penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya, menjadikan kepadatan pemukiman yang menghiraukan kenyamanan. Terbukti peningkatan kawasan kumuh hingga 2017 telah mencapai luas 38.431 ha. Angka tersebut akan semakin bertumbuh, karena diperkirakan pada 2020 jumlah penduduk perkotaan akan mencapai 60%. Ketidaksiapan kota kota dalam menghadapi perkembangan ini akan menyebabkan semakin pesatnya pertumbuhan permukiman kumuh dan terbatasnya

pelayanan dasar perkotaan. (Simorangkir, E. “Banyak Penduduk Miskin Pindah Ke Kota Bikin Kawasan Kumuh Bertambah”. Detik.com)

Tulisan ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap kajian dalam ilmu komunikasi yang terkait dengan pemberitaan cadar, kajian media dan psikologi komunikasi mengenai persepsi dan sikap dalam mengaplikasikan pesan media oleh khalayak. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa mendatang.

Melihat latar belakang warga pesisir, diperlukan bentuk sosialisasi yang tepat sasaran, dalam artian cara sosialisasi yang dapat dipahami oleh warga pesisir. Kegiatan sosialisasi merupakan langkah terdepan dalam menginformasikan serta mengedukasi warga Tambak Lorok supaya warga mengetahui dan ikut mendukung program tersebut dan menjadi sebuah kewajiban bagi pemerintah dan pemrakarsa melibatkan warga agar pembangunan berjalan dengan baik dan tidak membuat kekhawatiran bagi masyarakat.

Pembangunan merupakan proses aktivitas yang bersifat kontinu dan terencana yang ditujukan untuk merubah dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi ke arah yang lebih baik dan wajar dari waktu ke waktu. Pembangunan di negara Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan pemberdayaan warga (people empowering) terutama di pada wilayah wilayah kumuh yang saat ini menjadi tugas dan tanggung jawab Pemerintah untuk meminimalisir hingga 0% (Sumber : RPJM Nasional 2015 – 2019). Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu warga untuk kemajuan sosial dan materiil (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan, dan kualitas lainnya yang

dihargai) bagi mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka (Dilla, 2007 : 58). Dalam hal ini kehadiran Kampung Bahari Tambak Lorok menjadi bentuk proses komunikasi pembangunan yang akan menjadi wadah transformasi situasi warga dari kondisi yang kumuh berubah menjadi kawasan yang layak huni dengan memberikan kenyamanan, lingkungan yang sehat serta meningkatkan perekonomian warga .

Pelibatan warga ini bertujuan agar pengembangan program yang dilakukan dapat berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, peran serta dari warga pesisir Tambak Lorok merupakan tombak utama agar mereka dapat secara mandiri mengelola dan mengembangkan Kampung Wisata Bahari tersebut. Akan tetapi, untuk menjadikan suatu pariwisata yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan bersama, program kampung wisata bahari yang melibatkan warga tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik warga pesisir. Hal ini dapat membuat pengembangan yang akan dilakukan pemerintah dapat sesuai dengan kebutuhan warga secara sosial dan ekonomi dan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh warga di kawasan Tambak Lorok tersebut.

Perlunya keterlibatan warga dalam program Kampung Bahari Tambak Lorok sejalan dengan proses pemberdayaan masyarakat, dimana pemberdayaan merupakan tugas pokok dari pemerintah. Tugas tersebut pada hakekatnya diarahkan pada terwujudnya sebuah komunitas warga yang berdaya dan mandiri yang mampu berperan sebagai mitra dari pemerintah dalam pembangunan. Dengan pengertian lain, yaitu sebuah sebuah warga yang mampu berperan sebagai subyek dalam pembangunan, tidak sebagai obyek dari pembangunan seperti yang telah terjadi selama ini. Pemberdayaan warga

bukan membuat warga menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa warga tidak dijadikan obyek dari berbagai proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan sendiri (Mardikanto, 2012 : 31).

2. METODE

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Tambak Lorok Kecamatan Semarang Utara, meliputi 6 wilayah administratif, yaitu RW 12 hingga RW 16, dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan wilayah terdampak pembangunan kampung bahari.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, tindakan dan hal lainnya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017 : 6). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus jenis deskriptif. Dimana metode ini, metode dalam meneliti status sekelompok manusia, , suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau suatu peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini, untuk membuat deskriptif , gambaran, atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta terkini (Yin, 2014 : 1-3). Subyek dari penelitian ini adalah warga tambak lorok yang terdampak pada program Kampung Bahari Tambak Lorok.

Pengumpulan data dalam studi kasus ada enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus, yaitu dokumen, rekaman, arsip, wawancara, observasi langsung, dan perangkat fisik (Yin , 2014 : 103). Dalam penelitian ini yang

digunakan adalah dokumen, rekaman, arsip dan wawancara.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik penjadohan pola. Teknik penjadohan pola adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan (prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, maka menguatkan validitas internal studi kasus. Jika studi kasus eksploratoris, polanya berhubungan dengan variabel dependen / independen dari penelitian. Jika studi kasus deskriptif, maka penjadohan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan data (Yin, 2014 : 140).

a. Pola-pola yang Lebih Sederhana

Mempunyai jenis minimal dari variabel-variabel dependen atau independen. Kasus yang sederhana, ada dua variabel dependen yang berbeda, penjadohan pola dimungkinkan dengan pola yang berbeda untuk kedua variabel yang telah ditetapkan. Makin sulit suatu variabel, tentu saja, makin bagus pola yang berbeda itu membuka peluang perbandingan bagi perbedaannya. Namun begitu, ada beberapa situasi di mana pola – pola yang lebih sederhana sama relevan dan mendukung. Peran strategis analisis yang umum akan menentukan cara cara terbaik dalam menunjukkan perbedaan apapun setepat mungkin dan mengembangkan penjelasan yang signifikan secara teoretis bagi hasil yang berbeda (Yin, 2014 : 145).

Ketepatan Penjadohan Pola : Prosedur penjadohan pola sesungguhnya tak mempunyai satupun perbandingan yang tepat. Apakah seseorang memprediksikan pola yang lebih sederhana, perbandingan yang mendasar antara pola yang diprediksi dan pola aktual bisa tak mencakup kriteria (Yin, 2014 : 145 - 146).

Dalam penelitian kualitatif, prosedur – prosedur validasi diperlukan untuk memeriksa akurasi dan kredibilitas hasil penelitian. Validitas kualitatif merupakan upaya untuk pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur – prosedur tertentu, sementara realibilitas kualitatif mengindikasikan pendekatan yang digunakan peneliti konsisten apabila digunakan oleh peneliti – peneliti lain. (Gibbs dalam Creswell, 2014 : 285). Berikut strategi – strategi validitas (Creswell, 2014 : 286 – 288) :

- Mentriangulasi sumber – sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti – bukti yang berasal dari sumber – sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema – tema secara koheren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sosialisasi Program Kampung Bahari Tambak Lorok

Program Kampung Bahari Tambak Lorok merupakan salah satu program besar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian PUPR. Program ini bertujuan untuk mengentaskan kawasan kumuh di Kota Semarang, dan sebagai upaya mencapai target kawasan kumuh 0% di Indonesia selain itu juga sebagai upaya untuk mensejahterahkan warga Tambak Lorok, baik dari segi perekonomian, sosial, pendidikan dan kesehatan. Lokasi pembangunan ini berada di Kampung Tambak Lorok yaitu pada wilayah administratif RW 12 – RW 16 Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara. Seluruh RW tersebut menerima berbagai kegiatan sosialisasi yang sesuai dengan pembangunan yang akan berjalan.

3.2. Sosialisasi Umum Tingkat Kelurahan

Sosialisasi umum tingkat kelurahan dilaksanakan di Balai Kelurahan Tanjung Mas dengan memberikan gambaran umum dari perencanaan Program Kampung Bahari Tambak Lorok. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada malam hari, mengingat mayoritas warga bermata pencaharian sebagai nelayan dan pengusaha, dan waktu kosong mereka ketika malam hari. Pada sosialisasi ini informasi yang disampaikan berupa rencana pembangunan Program Kampung Bahari Tambak Lorok, lokasi pembangunan, lahan yang dibutuhkan, serta dampak positif dan negatifnya. Sosialisasi ini juga menggunakan alat bantu untuk memperjelas materi sosialisasi berbentuk makalah serta gambar dan video yang ditampilkan. Hal ini dikemukakan langsung oleh Arwita yang menyebutkan mengenai penggunaan makalah, video dan gambar dalam kegiatan sosialisasi. Selain itu, juga diutarakan bahwa sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, Bappeda memanggil beberapa perwakilan warga Tambak Lorok yang meliputi tokoh warga dan ketua RW untuk memberikan informasi awal dan guna persiapan pelaksanaan sosialisasi untuk seterusnya

3.3. Sosialisasi RTH dan Pasar

Sosialisasi RTH (Ruang Terbuka Hijau dan Pasar) merupakan kewenangan dari Dinas Tata Ruang, dimana perencanaan awal sudah diselesaikan konsepnya oleh Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan

Daerah). Konsep tersebut yaitu mengenai RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dari Kampung Kampung Bahari Tambak Lorok. Dari RTBL tersebut dijelaskan mengenai latar belakang, tujuan dan manfaat, serta konsep apa saja yang akan dibangun. Mengutip penjelasan dari Putut C Nugroho, program ini merupakan langkah awal untuk memberikan perubahan di Kampung Tambak Lorok, dimana pembangunan RTH akan memberikan lingkungan yang nyaman dan adanya area bermain bagi anak-anak dan warga disana, kemudian dari segi pasar, lokasi tersebut merupakan akses penting dalam kegiatan jual beli warga Tambak Lorok, jadi ketika program ini disosialisasikan, warga sangat mendukung dan tidak ada penolakan, walaupun masih ada beberapa warga yang tidak sesuai dengan ganti uang yang diberikan, selain itu dikarenakan adanya harga ganti untung yang diberikan oleh pemerintah. Sesuai kata Putut C Nugroho (informan 2), ganti rugi untung tersebut untuk mempercepat proses pembebasan lahan dan pembangunan bisa cepat terlaksana, karena dalam pembangunan ini berbeda dengan program pembangunan pada umumnya, dalam Program Kampung Bahari Tambak Lorok, pembebasan lahan dan pembangunan berjalan beriringan, jadi kendala kendala di lapangan yang tidak sesuai target waktu yang diberikan, karena sudah perpanjangan waktu hingga 4 kali, yaitu terakhir pada bulan April 2019. Kendala terbesar yaitu persoalan lahan jalan yang belum selesai dan beberapa

bidang tanah yang belum ada kejelasan.

3.4. Sosialisasi Peningkatan Jalan

Dinas Pekerjaan Umum dalam hal ini, memiliki tanggung jawab dalam proses sosialisasi dan pelaksanaan pembangunan jalan. Tiara menjelaskan bahwa dalam pembangunan jalan ini, menemui berbagai kendala di lapangan, yang terbesar yaitu pembebasan lahan yang belum 100%. Padahal lahan tersebut merupakan peranan penting dalam pembangunan jalan, ketika tanah atau bangunan belum dibebaskan, pembangunan jalan belum bisa dilaksanakan, jadi kenyataan di lapangan, pembangunan jalannya putus nyambung, karena ada beberapa rumah yang masih menghalangi. Hal itu hingga saat ini masih terus dalam proses penyelesaian ganti untung yang diberikan kepada warga yang bersangkutan. Hingga pada akhirnya, uang ganti untung telah ditiptkan di pengadilan, karena tidak menemui titik tengah antara keduanya pihak.

3.5. Pelibatan dan Keterlibatan Warga Tambak Lorok

Pelaksanaan sosialisasi yang telah terlaksana sebanyak 15 kali, yang dimulai dari sosialisasi umum tingkat kelurahan, sosialisasi RTH dan pasar, dan terakhir sosialisasi peningkatan jalan, memunculkan berbagai data data temuan yang berkaitan tentang pelibatan dan keterlibatan warga dalam program Kampung Bahari Tambak Lorok., pada data yang ditemukan, pelibatan dan keterlibatan warga sangat terbatas.

3.6. Faktor Penghambat dan Pendukung Sosialisasi Program Kampung Bahari Tambak Lorok

• Faktor Penghambat

Sosialisasi yang telah berlangsung dari awal hingga akhir, memunculkan berbagai penghambat, dimana penghambat tersebut ada dua hal , yang teknis dan non teknis. Untuk yang teknis sendiri, dijelaskan oleh informan 2 dan 3, bahwa masih terdapat warga warga yang kurang begitu paham dengan materi yang disampaikan, karena masih terdapat beberapa materi dengan bahasa yang kurang bisa dipahami, selain itu informan 3 menjelaskan bahwa beberapa warga masih belum menyetujui harga *appraisal* yang diberikan oleh pemerintah, sehingga memperlambat proses pembangunan fisik. Selain penghambat yang bersifat teknis, faktor non teknis juga muncul, informan 4 menceritakan bagaimana warga Tambak Lorok itu masih memiliki sifat labil dalam memutuskan keputusan, kejadian tersebut terjadi ketika pembangunan irigasi didepan toko milih salah satu warga , pemilik toko minta ganti rugi, karena beranggapan pembangunan dapat menurunkan pendapat, setelah adanya mediasi, tercapai kesepakatan dimana pelaksana wajib membayar sejumlah uang, pada hari berikutnya, uang tersebut diberikan dan juga pembangunan irigasinya, namun pemilik tokoh menolak kesepakatan yang disetujui pada hari sebelumnya, dan meminta kesepakatan lagi. Selain permasalahan tersebut, latar belakang warga pesisir yang memiliki karakter yang keras, sensitif, tingkat pendidikan yang mayoritas lulusan SMP/Mts serta tingkat perekonomian yang terbatas

membuat butuhnya usaha yang lebih untuk melakukan pendekatan kepada warga Tambak Lorok.

- Faktor Pendukung

Pendukung kelancaran proses sosialisasi terdiri dari berbagai hal, informan 1 menjelaskan dimulai dari pemilihan narasumber yang merupakan warga asli Kota Semarang dan memiliki kemampuan untuk berbahasa yang dipahami oleh warga Tambak Lorok. Selain itu kehadiran tokoh warga sangat membantu kelancaran sosialisasi dan edukasi ditingkat masyarakat, dan pemerintah secara tidak langsung memiliki kesempatan untuk mengetahui masalah masalah yang muncul di warga dari laporan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat, dengan langkah tersebut pemerintah dapat menyiapkan jawaban atas permasalahan yang muncul di benak warga . Informan 4 menambahkan, warga yang awalnya khawatir dan memiliki keraguan, akhirnya berbalik mendukung dan sangat aktif dengan kegiatan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, dengan hal tersebut memudahkan proses sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah dan warga akan dengan mudah tereduksi.

4. KESIMPULAN

A. Proses sosialisasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Semarang dalam menyebarluaskan gagasan mengenai program Kampung Bahari Tambak Lorok melalui 3 tahap sosialisasi, pertama ada sosialisasi umum tingkat kelurahan, sosialisasi RTH dan Pasar dan sosialisasi peningkatan jalan. Dimana setiap sosialisasi yang

berlangsung langsung di laksanakan oleh *stakeholder* terkait. Dalam pelaksanaannya, terdapat poin poin penting dalam mempersiapkan kegiatan sosialisasi, yang pertama yaitu pemilihan waktu pelaksanaan yang harus menyesuaikan dengan kondisi warga Tambak Lorok yang mayoritas bekerja sebagai nelayan dan pedagang, kemudian pentingnya dalam pemilihan narasumber yang dapat menggunakan bahasa asli daerah, selain itu pemilihan media juga menjadi hal yang penting, penggunaan media dalam bentuk video, gambar dan makalah memudahkan warga Tambak Lorok untuk memahami materi yang disampaikan. Perencanaan yang lain adalah bagaimana pihak pelaksana memahami karakter warga Tambak Lorok untuk melakukan pendekatan agar program pembangunan kampung bahari dapat didukung oleh warga setempat, sehingga proses pembangunan tidak terhambat.

B. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Semarang, menggunakan sosialisasi formal dan informal, dimana kedua cara tersebut saling melengkapi satu sama lain dalam memberikan edukasi kepada warga . Sosialisasi formal dilaksanakan langsung oleh seluruh *stakeholder* sedangkan sosialisasi informal, menjadi tanggung jawab dari pihak ketiga hasil dari koordinasi dengan seluruh *stakeholder*. Pihak ketiga sendiri terdiri dari koordinator BKM, Lurah Tanjung Mas dan tokoh – tokoh masyarakat, posisi mereka menjadi *opinion leader* bagi warga Tambak Lorok, sehingga informasi yang diberikan akan mudah ditangkap dan diikuti oleh warga .

- C. Strategi yang digunakan oleh Pemerintah Kota Semarang dalam melaksanakan sosialisasi dibagi menjadi 3 jenis kegiatan, yaitu sosialisasi umum tingkat kelurahan, RTH dan Pasar, serta peningkatan jalan. Pembagian tersebut untuk memudahkan proses sosialisasi yang akan dijalankan supaya pada awalnya masyarakat diberikan pemahaman dasar, baru setelah itu diberikan informasi mengenai keberlanjutan program pembangunan Kampung Bahari Tambak Lorok, jadi dapat dibilang pemberian informasi yang dilakukan oleh pelaksana secara bertahap.
- D. Pelibatan dan keterlibatan warga dalam proses sosialisasi program Kampung Bahari Tambak Lorok sangat terbatas hal tersebut terlihat dari banyaknya kesempatan warga untuk kritik, saran, dan usul yang diberikan oleh warga, baik itu secara langsung saat sosialisasi atau secara tidak langsung saat membahas dengan tokoh tokoh masyarakat. Salah satu bentuk nyata keterlibatan warga yaitu perubahan desain belokan jalan yang terdapat di seberang pasar, atas hasil dari mediasi yang dihadiri oleh pihak pelaksana dan masyarakat, pihak pelaksana setuju atas masukan dari warga. Kemudian pelibatan warga dalam program ini yaitu ketika terdapat berbagai pelatihan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh warga, dan sebagai upaya meningkatkan banyak usaha usaha bermunculan. Hingga saat ini banyak usaha yang telah didirikan oleh warga melalui Kelompok Usaha Bersama, yaitu terdiri dari olahan makanan dengan bahan dasar hasil laut, lalu adanya kerajinan tangan dengan bahan dasar dari sampah sekitar warga, dan juga ada warga yang membuka jasa percetakan. Keterlibatan warga yang tinggi juga terlihat dari tingginya antusias warga dalam mengajukan berbagai proposal kegiatan untuk semakin meningkatkan kegiatan bisnis dan kesejahteraan warga Tambak Lorok kepada Pemerintah Kota Semarang.
- E. Hambatan dalam proses sosialisasi program Kampung Bahari Tambak Lorok terdiri dari tingkat pendidikan warga Tambak Lorok yang mayoritas SMP/Mts, tingkat perekonomian yang terbatas, keterbatasan akses informasi, karakter warga pesisir yang keras dan kebiasaan kebiasaan warga yang sulit dirubah serta belum seluruh warga yang menerima hasil harga appraisal. Sedangkan untuk faktor pendukung sendiri, banyak pihak narasumber yang merupakan warga lokal, sehingga memudahkan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang seragam, kemudian keterbukaan warga untuk menerima kegiatan sosialisasi, dukungan dari pemangku wilayah terkait yang terdiri dari Lurah Tanjung Mas, koordinator BKM dan tokoh tokoh masyarakat. Posisi pemangku wilayah memiliki peran penting untuk membantu pihak pelaksana menyiapkan materi sosialisasi supaya dipahami oleh masyarakat, kemudian mengetahui cara cara pendekatan kepada warga supaya dapat diterima dan mendapat dukungan dalam melaksanakan program pembangunan Kampung Bahari di Tambak Lorok.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ardianto, Elvinaro dkk. (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Refika Offset
- Ardianto, E., & Rochajat, H. (2012). *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kota Semarang Dalam Angka 2018*. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kecamatan Semarang Utara Dalam Angka 2018*. Semarang.
- Badan Pusat Statistik (2014). *Program Penanganan Kumuh Kota Semarang*. Semarang.
- Bappenas. (2015). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 - 2019*. Jakarta.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. (2017). UKL UPL Kampung Bahari Tambak Lorok. Semarang
- Dilla, Sumadi. (2007). *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana.(2016) . *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fakih, Dr. Mansour. (2001). *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Harun, Rochajat & Ardianto, Elvinaro. (2012). *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Husaini, Kristianto, Erwin. (2012). *Kritis Setia Pada Fakta*. Semarang : LBH Semarang
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kristianto, Erwin Dwi. (2011). *Konsep dan Panduan: Akses Informasi Dalam Penataan Ruang*.Semarang : Lembaga Bantuan hukum
- Littlejohn, Stephen dan Foss, Karen. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2007). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Zulkarimen. (2009). *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Mardikanto ,Totok M., & Soebianto, H. Poerwoko, M. (2014). *Pemberdayaan Warga Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mas, Kelurahan Tanjung. (2018). Monografi Kelurahan Tanjung Mas.
- Moleong, Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, J. (1999). *Rekayasa Sosial Reformasi atau Revolusi?* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Salim, Agus. (2006). *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana

Pemerintah Kota Semarang, (2014). *SK Walikota Semarang tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh*. Semarang.

Satria, Arif. (2015). *Pengantar Sosiologi Warga Pesisir*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Statistik, B. P. (2018). *Kecamatan Semarang Utara Dalam Angka 2018*. Semarang.

Statistik, B. P. (2016). *Statistik Perumahan dan Permukiman*. Semarang.

Yin, Robert K (2014). *Studi Kasus Desain dan metode*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

West, R., & Turner, L. H. (2012). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Dokumen

Bappeda Kota Semarang.2018."RTBL Kampung Bahari".

Jurnal

Amanah, S. (2010).*Peran Komunikasi Pembangunan Pemberdayaan Warga Pesisir*.

Hadiyanto. (2008). *Komunikasi Pembangunan Partisipatif : Sebuah Pengenalan Awal*.

Tanzil. (2017). *Community Empowerment Strategy Based on Social and Cultural Capital of Coastal Communities at Makasar Islands*.

Delfiliana, Fina. (2016). *Kajian Tingkat*

Kesiapan Warga Kawasan Tambak Lorok Terhadap Pengembangan Kampung Wisata Bahari.

Sutrisno. (2015). *Pemberdayaan dan Partisipasi Warga Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati*.

Internet

Aji, R. P. (2016, 10 03). Dipetik Desember 2018, dari Kompas.com: <https://properti.kompas.com/read/2016/10/03/201515721/catat.kawasan.kumuh.indonesia.lebih.dari.38.000.hektar>

Aziza, Kurnia S. (2017, 07 11). Dipetik 22 Desember 2018, dari kompas.com : <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/07/11/181303426/70.persen.penduduk.indonesia.di.jawa.tapi.tanahnya.cuma.6.persen>

Bakri . (2018, 03 04). Dipetik Januari 2019, dari Tribunnews.com : <http://aceh.tribunnews.com/2018/03/04/kampung-ayer-yang-menakjubkan?page=2>.

NN. (2018, 02 02(. Dipetik 25 Desember 2018, dari Semarangkota.go.id : **HYPERLINK** "<https://semarangkota.go.id/mainmenu/detail/profil>" <https://semarangkota.go.id/mainmenu/detail/profil>

NN. (2018, 02 02(. Dipetik 25 Desember 2018, dari Semarangkota.go.id : **HYPERLINK** "<http://kecsmgutara.semarangkota.go.id/profil-kecamatan>" <http://kecsmgutara.semarangkota.go.id/profil-kecamatan> **HYPERLINK** "<https://semarangkota.go.id/mainmenu/detail/profil>"

NN. (2018, 02 02). Dipetik 25 Desember 2018., dari Jatengprov.go.id :
<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/ambak-lorok-menuju-kampung-bahari/>

NN. (2018, 05 18). Dipetik Desember 15, 2018, dari Databoks.katadata.id:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>

Novalius, F. (2017, 09 05). Dipetik Desember 15, 2018, dari okezone.com:
<https://economy.okezone.com/read/2017/09/05/470/1769577/masih-ada-90-kawasan-kumuh-di-indonesia-kementerian-pupr-masalahnya-komunikasi-tidak-lancar>

Prabowo, Dani. (2017). Dipetik Desember 15, 2018, dari Kompas.com :
<https://properti.kompas.com/read/2017/10/11/103000421/tiga-jokowi-berkuasa-penanganan-kawasan-kumuh-belum-maksimal>.

Sari, K. A. (2017). Dipetik Desember 15, 2018, dari Kompas.com:
<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/07/11/181303426/70.persen.penduduk.indonesia.di.jawa.tapi.tanahnya.cuma.6.persen>.

Simorangkir, E. (2017, 09 05). Dipetik Desember 2018, dari Detik.com:
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3629137/banyak-penduduk-miskin-pindah-ke-kota-bikin-kawasan-kumuh-bertambah>

HIS Travel. (2018, 01 30). Dipetik 10 Januari 2019, dari his-travel.co.id :
<https://www.his-travel.co.id/blog/article/detail/desa-nelayan-volendam-belanda>

Internet

- Aji, R. P. (2016, 10 03). Dipetik Desember 2018, dari Kompas.com:
<https://properti.kompas.com/read/2016/10/03/201515721/catat.kawasan.kumuh.indonesia.lebih.dari.38.000.hektar>
- Aziza, Kurnia S. (2017, 07 11). Dipetik 22 Desember 2018, dari kompas.com :
<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/07/11/181303426/70.persen.penduduk.indonesia.di.jawa.tapi.tanahnya.cuma.6.persen>
- Bakri . (2018, 03 04). Dipetik Januari 2019, dari Tribunnews.com :
<http://aceh.tribunnews.com/2018/03/04/kampung-ayer-yang-menakjubkan?page=2>.
- NN. (2018, 02 02(. Dipetik 25 Desember 2018, dari Semarangkota.go.id :
<https://semarangkota.go.id/mainmenu/detail/profil>
- NN. (2018, 02 02(. Dipetik 25 Desember 2018, dari Semarangkota.go.id :
<http://kecsmgutara.semarangkota.go.id/profil-kecamatan>
- NN. (2018, 02 02). Dipetik 25 Desember 2018., dari Jatengprov.go.id :
<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tambah-lorok-menuju-kampung-bahari/>
- NN. (2018, 05 18). Dipetik Desember 15, 2018, dari Databoks.katadata.id:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>
- Novalius, F. (2017, 09 05). Dipetik Desember 15, 2018, dari okezone.com:
<https://economy.okezone.com/read/2017/09/05/470/1769577/masih-ada-90-kawasan-kumuh-di-indonesia-kementerian-pupr-masalahnya-komunikasi-tidak-lancar>
- Prabowo, Dani. (2017). Dipetik Desember 15, 2018, dari Kompas.com :
<https://properti.kompas.com/read/2017/10/11/103000421/tiga-jokowi-berkuasa-penanganan-kawasan-kumuh-belum-maksimal>
- Sari, K. A. (2017). Dipetik Desember 15, 2018, dari Kompas.com:
<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/07/11/181303426/70.persen.penduduk.indonesia.di.jawa.tapi.tanahnya.cuma.6.persen>
- Simorangkir, E. (2017, 09 05). Dipetik Desember 2018, dari Detik.com:
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3629137/banyak-penduduk-miskin-pindah-ke-kota-bikin-kawasan-kumuh-bertambah>
- HIS Travel. (2018, 01 30). Dipetik 10 Januari 2019, dari his-travel.co.id : <https://www.his-travel.co.id/blog/article/detail/desa-nelayan-volendam-belanda>